

TUGAS AKHIR

**Analisis Kesesuaian Pengembangan Lahan Kawasan Permukiman
(Studi Kasus di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

Oleh :

Khairadi Reforma
1610015311032

Pembimbing : Ir. Hamdi Nur M.T



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**



**YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

Kampus I : Jl. Sumatera Liris Karang, Padang 25133 Telp. (0751) 7051676 - 7052098 Fax. 7055475
Kampus II : Jl. Rajindo Aziz Chan, By Pass Air Putih, Padang 25126 Telp. (0751) 463050
Kampus III : Jl. Gajah Mada No.19, Cim Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax. 7051341
e-mail : rektor@unshaha.ac.id, WebSite : www.unshaha.ac.id

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : **KHAIRADI REFORMA**

NPM : **1610015311032**

Judul Tugas Akhir : **Analisis Kesesuaian Pengembangan Lahan Kawasan
Permukiman**

Padang, 18 Agustus 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ir. Hamdi Nur, MTP

Disetujui Oleh :
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan



Prof. Dr. Nasfryzal Carlo, M.Sc.

Diketahui Oleh :
Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua Jurusan

Era Triana, S.T, M.Sc, Ph.D

**ANALISIS KESESUAIAN
PENGEMBANGAN LAHAN KAWASAN PERMUKIMAN
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Khairadi Reforma
NPM : 1610015311032
Pembimbing : Ir. Hamdi Nur, MTP

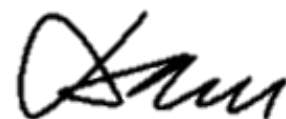
ABSTRAK

Kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total luas lahan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan bertambah juga kebutuhan permukiman dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lahan permukiman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan lahan permukiman serta mendapatkan nilai pengembangan lahan dilakukan klasifikasi dan pengelompokan. Metode analisis berupa mengkaji parameter kelerengan morfologi tidak berada pada bencana dan kawasan lindung lalu dilakukan analisis overlay. Hasil dari penelitian adalah tidak semua lahan di wilayah studi sesuai untuk permukiman. Perlu dilakukan pengembangan kawasan permukiman dilakukan berdasarkan kriteria yang ada, supaya didapat lahan yang cocok untuk dijadikan sebagai permukiman.

Kata kunci : Pengembangan, Kawasan Permukiman, Kecamatan IV Jurai

PERSETUJUAN PUBLIKASI OLEH

Pembimbing



Ir. Hamdi Nur, MTP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB 1	3
1.1.Latar Belakang	3
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1.Tujuan	5
1.3.2.Sasaran	6
1.4.Ruang Lingkup.....	6
1.4.1.Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.2.Ruang Lingkup Materi	5
1.5.Metode Penelitian	5
1.5.1.Metode Pengumpulan Data.....	5
1.5.2.Metode Analisis	7
1.6.Kerangka Berfikir	9
1.7.Keluaran	10
1.8.Sistematika Penulisan	10
Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis.....	10
BAB II	Error! Bookmark not defined.
2.1 Permukiman	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Pengertian Permukiman	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Persyaratan Permukiman.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Tipe Permukiman	Error! Bookmark not defined.
2.2 Sistem Informasi Geografis.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Geografis ...	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Pendekatan Sistem Informasi Geografis ..	Error! Bookmark not defined.
2.3 Analisis Kesesuaian Potensi Pengembangan Lahan Kawasan Permukiman	
Error! Bookmark not defined.	
2.3.1 Analisis Kesesuaian Pengembangan Lahan Permukiman	Error!
Bookmark not defined.	
2.3.2 Perbandingan Hasil Analisis dengan Kawasan Lindung	Error!

Bookmark not defined.

2.3.3 Hasil Akhir Kesesuaian Lahan Permukiman **Error! Bookmark not defined.**

BAB III **Error! Bookmark not defined.**

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Selatan **Error! Bookmark not defined.**

3.2. Gambaran Umum Kecamatan IV Jurai **Error! Bookmark not defined.**

3.4.1. Aspek Fisik Kecamatan IV Jurai **Error! Bookmark not defined.**

3.4.2. Bencana Alam **Error! Bookmark not defined.**

3.4.3 Pola Ruang **Error! Bookmark not defined.**

3.4.4 Permukiman **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV **Error! Bookmark not defined.**

4.1. Analisis Kesesuaian Pengembangan Lahan Permukiman. **Error! Bookmark not defined.**

4.1.1 Analisis Overlay Kelerengan Morfologi dengan Permukiman..... **Error! Bookmark not defined.**

4.1.2 Bencana Alam Pengembangan Lahan Permukiman **Error! Bookmark not defined.**

4.2. Analisis Ketersediaan Lahan Potensial Untuk Kawasan Permukiman..... **Error! Bookmark not defined.**

4.2.1 Kawasan Pengembangan **Error! Bookmark not defined.**

4.2.2 Kawasan Terkendala **Error! Bookmark not defined.**

4.2.3 Kawasan Limitasi..... **Error! Bookmark not defined.**

4.2.4 Hasil Keseluruhan Kawasan Lahan potensial Permukiman berdasarkan Kawasan Pengembangan, Kawasan Terkendala, Kawasan Limitasi **Error! Bookmark not defined.**

4.3. Analisis Perbandingan Kawasan Pengembangan Lahan Permukiman dengan Pola Ruang Kawasan Lindung **Error! Bookmark not defined.**

BAB V **Error! Bookmark not defined.**

KESIMPULAN & SARAN **Error! Bookmark not defined.**

5.1. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

5.2. Saran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran..... **viii**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan lokasi permukiman yang tepat mempunyai arti penting dalam aspek keruangan, karena ini akan menentukan keawetan bangunan, nilai ekonomis dan dampak permukiman terhadap lingkungan di sekitarnya (Sutikno, 1982). Perencanaan pembangunan lahan dan tata ruang bagi suatu lokasi permukiman perlu didasari dari berbagai bidang dengan pertimbangan persyaratan dasar fisik seperti kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, dan bencana alam. Dalam penentuan lokasi permukiman perlu adanya evaluasi medan guna mengetahui apakah persyaratan untuk lokasi permukiman yang aman dan sehat bagi kelangsungan hidup masyarakat.

Menurut Undang Undang No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Pengembangan lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Pengembangan lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (Pengembangan lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (Pengembangan lahan potensial). Pengembangan lahan itu sendiri adalah proses memperkirakan tingkat Pengembangan lahan untuk penggunaan lahan yang digunakan. Pengembangan kawasan

pemukiman membantu untuk mengetahui letak lahan yang sesuai atau tidak sesuai untuk dibangun sebagai permukiman. Selain itu, dalam menentukan lokasi suatu permukiman perlu diketahui syarat-syarat permukiman yang aman dan keputusannya karena adanya interaksi antara lingkungan alam dan manusia. Artinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun manusia itu sendiri. (Ritung, 2007). Menurut RTRW Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2030, Kecamatan IV Jurai merupakan salah satu dari lima belas kecamatan kawasan permukiman perkotaan

Yaitu kawasan permukiman perkotaan di Kecamatan IV Jurai. Maka dari itu dilakukannya analisis Pengembangan lahan permukiman untuk mengetahui dimana letak lahan yang sesuai dan lahan yang tidak sesuai untuk permukiman di Kecamatan IV Jurai tersebut berdasarkan variabel yang telah dipilih.

Kecamatan IV Jurai terdiri atas 20 Nagari dengan luas daerah tercatat sebesar 36.57,97 Km² atau 6,5 % dari Luas Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan IV Jurai didominasi oleh Lahan Pertanian yang mencapai 20.020 Ha atau sebesar 59,14% dari total luas Kecamatan IV Jurai, sedangkan kawasan permukiman hanya 300,05 Ha atau sebesar 0,88% dari total luas. Kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total luas lahan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan bertambah juga kebutuhan permukiman dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lahan permukiman. Maka dari itu dilakukan analisis Pengembangan lahan untuk mengetahui lahan yang sesuai dan layak untuk dijadikan sebagai permukiman di Kecamatan IV Jurai.

Pembangunan kawasan permukiman pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukkannya akan membahayakan lingkungan sekitarnya maupun jiwa manusia sebagai penghuni kawasan permukiman tersebut. Maka dari itu dilakukan penelitian berikut berupa analisis Pengembangan Lahan Kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan untuk mengetahui Pengembangan lahan permukimannya.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan belum adanya arahan kesesuaian untuk Potensi Pengembangan lahan permukiman di Kecamatan IV Jurai Maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana letak lahan yang sesuai untuk pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan IV Jurai berdasarkan aspek fisik, bencana alam & Kawasan Lindung.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengembangan lahan permukiman di Kecamatan IV Jurai serta mendapatkan nilai Pengembangan lahan setelah dilakukan klasifikasi dan pengelompokan yang berdasarkan analisis fisik, bencana alam, yang telah ditentukan.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini ialah :

- a. Analisis Kesesuaian Pengembangan Lahan permukiman Kecamatan IV Jurai
- b. Perbandingan Hasil Analisis Berdasarkan Pola Ruang Kawasan Permukiman & Kawasan Lindung
- c. Mengidentifikasi Hasil Kesesuaian Pengembangan Lahan Permukiman

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

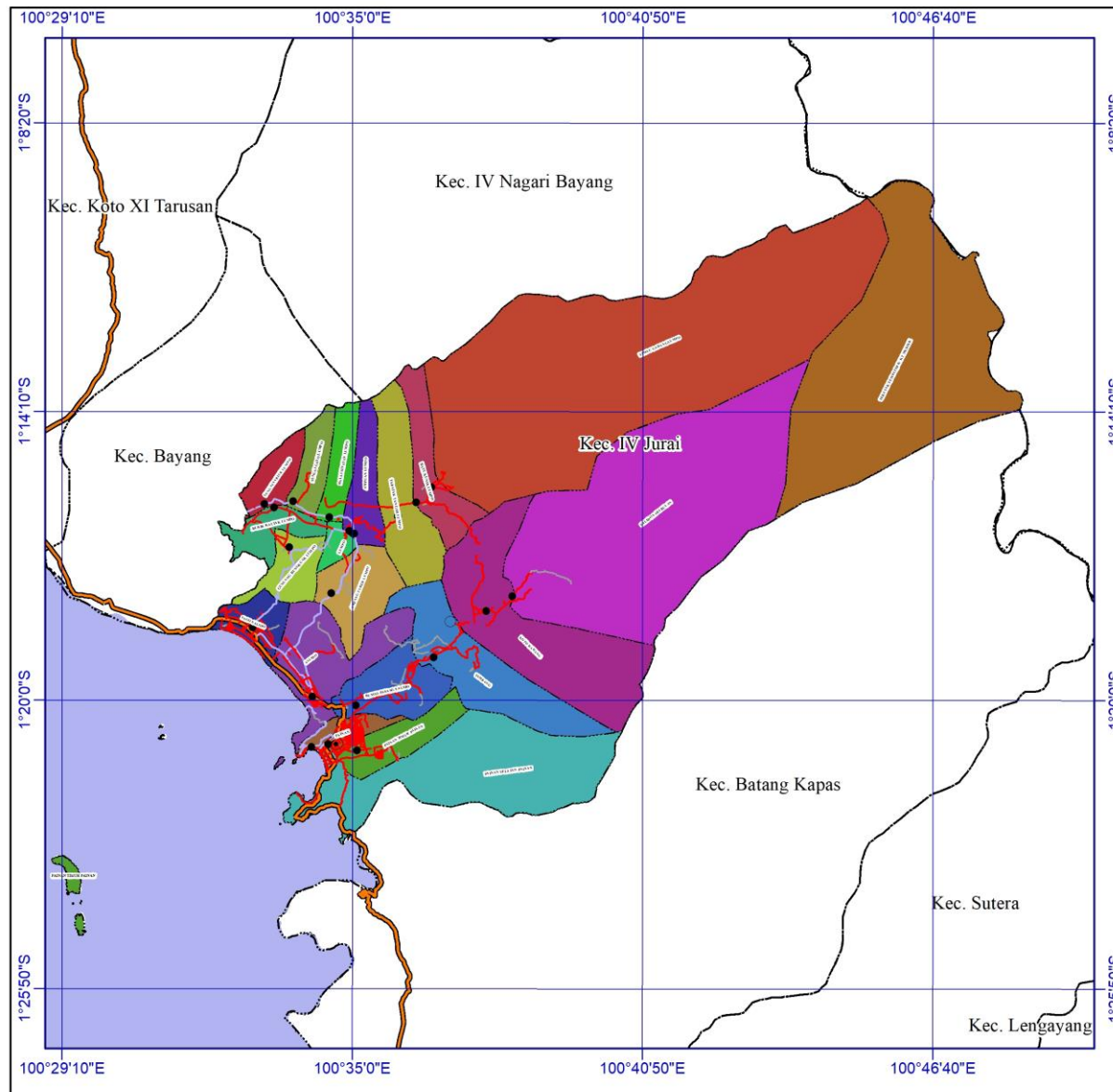
Berdasarkan letak geografisnya Kecamatan IV Jurai terletak pada 1000 32' - 1000 47' Bujur Timur dan 10 09,7' - 10 22,7' Lintang Selatan, dengan luas daerah tercatat sebesar 36.573,8 Km² atau 6,5 % dari Luas Kabupaten Pesisir Selatan.


Berdasarkan kondisi geografisnya Kecamatan IV Jurai berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bayang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Kapas
- Sebelah Timur : Bukit Kabupaten Solok
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan IV Jurai.

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan IV Jurai






UNIVERSITAS BUNG HATTA
Jalan Sumatera Ulak Karang Padang, 25133. Telp. (0751)7051678

**ANALISIS PENGEMBANGAN LAHAN KAWASAN PERMUKIMAN
KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESIRIS SELATAN**

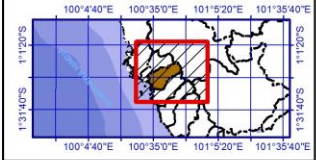
**PETA KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESIRIS SELATAN**



SKALA : 1 : 200.000

Proyeksi Transverse Mercator
Sistem Grid Grid Geografi dan Grid Merchartor
Datum Horizontal WGS84
Zona UTM 47S

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN

<p>PUSAT PEMERINTAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ibu Kota Kabupaten ○ Ibu Kota Kecamatan ● Ibu Kota Nagari <p>BATAS ADMINISTRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> --- Batas Kota/Kab --- Batas Kecamatan --- Batas Desa <p>JARINGAN JALAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalan Arteri Primer — Jalan Lokal — Jalan Lain — Jalan Setapak <p>PERAIRAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Sungai <p>Kedalaman Laut</p> <p>0 5500</p>	<p>Batas Administrasi Nagari</p> <ul style="list-style-type: none"> AMPANG TAREH LUMPO AMPUAN LUMPO ASAMI KAMBA PASAR BARU BALAI SINAYAN LUMPO BATU KUNIK LUMPO BURIK KACIAK LUMPO BUNGO PASANG SALIDO GUNJANG BUNGUAK LUMPO KOTO RAWANG LIMAU GADANGLUMPO LUMPO PAINAN PAINAN SELATAN PAINAN PAINAN TIMUR PAINAN SAGO SALIDO SALIDO SALIDO SARI BULAN SUNGAI GAYO LUMPO SUNGAI SARIK LUMPO TAMBANG TARATAK TANGAH LUMPO TERATAK TEMPATIH IV KT MUDEK
--	--

NAMA : KHAIRADI REFORMA
NPM : 1610015311032

Sumber Data :
- RUPA BUMI INDONESIA 1:50.000 DITERBITKAN OLEH BIG TAHUN 2020
- RTRW SUMATERA BARAT TAHUN 2012-2032
- RTRW KABUPATEN PESIRIS SELATAN TAHUN 2012-2032

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas terkait dengan bagaimana Pengembangan lahan untuk permukiman berdasarkan aspek fisik berdasarkan pada Permen PU No.41 Tahun 2007 tentang Pedoman pedoman kriteria teknis kawasan budidaya. Serta dengan mengidentifikasi Pengembangan lahan permukiman berdasarkan faktor efek samping yang mungkin terjadi akibat dari bencana alam. Analisis Pengembangan lahan permukiman dilakukan dengan tahap analisis tersebut. Dengan menggunakan metode overlay serta pembobotan skoring berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

1.5. Metode Penelitian

Pada studi ini metode penelitian yang dipakai ialah deskriptif dan kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji parameter kelerengan morfologi tidak berada pada bencana dan tidak berada pada kawasan lindung yang ada di literatur serta kebijakan Pengembangan lahan permukiman terkait. Dengan pengumpulan data primer maupun sekunder. Lalu dilakukan analisis overlay dengan pengelompokan pada parameter serta mempertimbangkan analisis yaitu aspek fisik, bencana alam & tidak berada pada kawasan lindung.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

A. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan pengumpulan data yang sudah ada dari instansi atau dinas terkait, dan data dari kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Data- data sekunder yang dikumpulkan berupa data spasial dan data non spasial. Data spasial, data digital yang memiliki nilai koordinat yang dapat diinput ke dalam aplikasi SIG. Sedangkan data non spasial ialah data yang tidak memiliki nilai koordinat. Adapun sumber dari data sekunder ialah sebagai berikut :

- Instansi dan Dinas Terkait

Pengumpulan data dilakukan dengan instansi terkait yang telah memiliki data yang dibutuhkan. Adapun dinas dan instansi yang di tuju antara lain: Bappeda dan Litbang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan) Kabupaten Pesisir Selatan, dan Pekerja umum & Perumahan Rakyat.

- Internet

Internet selaku layanan online yang menyediakan banyak data yang dalam hal ini dibutuhkan data kebencanaan di Kecamatan IV Jurai. Data tersebut tidak ada pada instansi terkait sehingga harus didapat pada situs Inarisk BNPB berupa data bencana banjir dan longsor.

Adapun untuk data yang akan dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dilihat lebih rinci pada **Tabel 1.1 Rincian Data Yang Dibutuhkan** sebagai berikut :

**Tabel 1. 1
Rincian Data Yang Dibutuhkan**

No	Data	Jenis Data	Keterangan	Sumber Data
1	Curah Hujan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan dan mengetahui curah hujan pada kawasan penelitian.	Data Curah Hujan BMKG Provinsi Sumatra Barat Tahun 2017
2	Kelerengan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan. Semakin datar kelerengannya semakin baik untuk permukiman	Hasil Pengolahan DEMNAS Tahun 2017
3	Jenis Tanah	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan. Semakin tidak peka terhadap erosi jenis tanahnya, maka akan semakin baik untuk permukiman.	Peta Geologi Yang Telah Disederhanakan Tahun 2017, Badan Geologi
4	Topografi	Sekunder	Dibutuhkan untuk mengetahui ketinggian dan interval kontur di kawasan penelitian	Hasil Pengolahan DEMNAS Tahun 2017
5	Morfologi	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan. Semakin datar bentuk morfologinya semakin baik untuk permukiman	Hasil Pengolahan DEMNAS Tahun 2017
6	Penggunaan Lahan	Sekunder	Dibutuhkan untuk mengetahui permukiman Eksisting	Citra Satelit Tahun 2017
7	Pola Ruang	Sekunder	Dibutuhkan untuk mengetahui kawasan lindung dan dilakukan analisis untuk perbandingan hasil analisis dengan kawasan Lindung	Peta Pola Ruang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021, Bappeda dan Litbang
8	Bencana Banjir	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis bencana alam. Data banjir dibutuhkan karena merupakan salah satu bencana yang ada di kawasan penelitian. Semakin rendah tingkat bencananya maka semakin sesuai untuk permukiman	Peta Bencana Banjir Kecamatan IV Jurai Tahun 2021, BNPB
9	Bencana Longsor	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis bencana alam. Data longsor dibutuhkan karena merupakan salah satu bencana yang ada di kawasan penelitian. Semakin rendah tingkat bencananya maka semakin sesuai untuk permukiman.	Peta Bencana Longsor Kecamatan IV Jurai Tahun 2021, BNPB

Sumber : Hasil Pengolahan 2022

1.5.2. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis Pengembangan lahan dengan cara overlay melalui sistem informasi geografis (SIG). Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Overlay yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta di atas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut – atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Overlay merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik

Analisis Overlay digunakan dalam penentuan Pengembangan lahan permukiman di Kecamatan IV Jurai. Analisis ini menggunakan Sistem Informasi Geospasial (SIG). Variabel yang digunakan dalam analisis tersebut ialah aspek fisik, bencana alam. Dengan menggunakan metode analisis overlay maka harus dilakukan skoring terlebih dahulu pada variabel yang telah ditentukan.

Analisis data berupa hasil skoring semua parameter yang berupa peta analisis Pengembangan lahan permukiman berdasarkan aspek fisik, kesesuaian lahan permukiman berdasarkan efek samping dari bencana alamnya, serta Analisis dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Pengembangan antara kondisi fisik dan efek samping dari bencana untuk mendukung pengembangan permukiman di kawasan tersebut.

- **Pengelompokan**

Pengelompokan ialah mengelompokkan terhadap masing-masing data parameter. Pengelompokan dimaksudkan sebagai membandingkan pada masing-masing data fisik, bencana alam, dan kawasan lindung. Penentuan pengelompokan untuk masing-masing data tersebut didasarkan atas pertimbangan, seberapa besar Pengembangan lahan tersebut untuk permukiman berdasarkan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pemberian nilai disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan berlaku atau literatur terkait.

- *Overlay*

Setelah pemberian penentuan pada masing-masing parameter, maka dilakukan overlay berupa buffer maupun clip menggunakan aplikasi SIG. Maka akan didapat hasil berupa hasil akhir analisis dan hasilnya dapat disesuaikan dengan kebijakan berlaku, sehingga diketahui tingkat Pengembangan permukiman di Kecamatan IV Jurai.

Adapun standar pembobotan untuk masing-masing analisis ialah sebagai berikut:

A. Analisis Kesesuaian Pengembangan Lahan Permukiman

Analisis Pengembangan fisik menyesuaikan dengan parameter yang terdapat pada Permen PU No.41 Tahun 2007 dengan penyesuaian pembobotan untuk mempermudah penelitian. Permen PU ini mencakup tentang kriteria meliputi pengaturan tentang kriteria teknis kawasan budidaya di kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, dan kawasan peruntukan perdagangan dan jasa. Pada penelitian kali ini berfokus pada parameter Pengembangan lahan kawasan peruntukan permukiman berdasarkan Permen PU No. 41 Tahun 2007. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 Analisis Kesesuaian Permukiman berikut:

Tabel 1. 2
Analisis Kesesuaian Permukiman

No	Variabel	Kriteria
1	Kelerengan	0 - 8 %
		8 - 15 %
		15 - 25 %
		25 - 45 %
		> 45 %
2	Morfologi	Datar
		Datar-Bergelombang
		Bergelombang-Perbukitan
		Perbukitan
3	Kebencanaan	Pergunungan
		Tidak Berada pada Daerah Rawan Bencana
4	Kawasan Lindung	Tidak berada pada Kawasan Lindung

Sumber : Permen PU No. 41 Tahun 2007

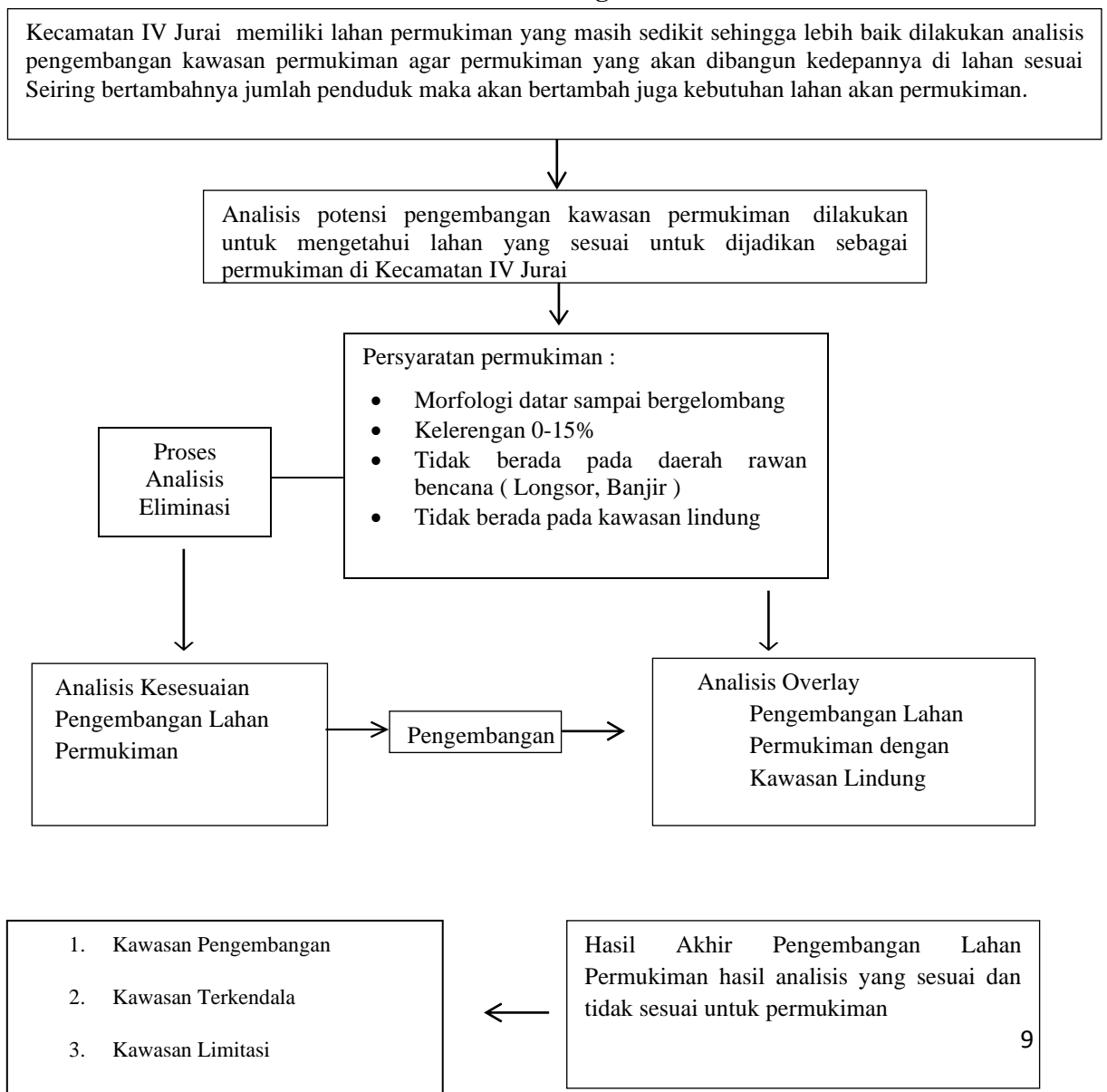
Berdasarkan Tabel diatas analisis dilakukan dengan mengelompokan variabel berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan untuk permukiman.

B. Perbandingan Hasil Analisis Pengembangan Lahan Permukiman dengan Pola Ruang Pengecualian kawasan lindung

Dari hasil analisis kawasan permukiman yang telah dilakukan sangat diperlukan. Karena berdasarkan persyaratan yang tertera pada Permen PU No.41 Tahun 2007 bahwa selain sesuai berdasarkan aspek fisik, dan bencana alam, pelayanan sarana. lahan tersebut juga harus berada diluar kawasan lindung seperti sempadan sungai, sungai, waduk, dan danau. Analisis dilakukan dengan metode overlay antara pola ruang dan hasil analisis Pengembangan lahan permukiman. Maka akan didapat hasil akhir Pengembangan lahan permukiman yang sudah sesuai dengan variabel dan tidak berada di kawasan lindung.

1.6. Kerangka Berfikir

Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir



1.7. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari Pengembangan Lahan Permukiman di Kecamatan IV Jurai yaitu berupa letak lahan yang sesuai dan tidak sesuai untuk permukiman di Kecamatan IV Jurai dengan berdasarkan aspek fisik, bencana alam. Sehingga didapat Pengembangan lahan permukiman yang sesuai untuk pengembangan permukiman di Kecamatan IV Jurai.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam Analisis Pengembangan Lahan Permukiman di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka berfikir, keluaran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai undang-undang, peraturan dan kebijakan, terkait dengan Pengembangan lahan kawasan permukiman, serta standar analisis Pengembangan lahan permukiman dan parameter yang digunakan pada masing-masing variabel.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bagian ini berisikan mengenai kondisi umum wilayah studi, termasuk kondisi eksisting dari permukiman Kabupaten Pesisir Selatan pada saat ini

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN LAHAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Bab ini berisikan analisis Pengembangan lahan permukiman Kecamatan IV Jurai dengan mempertimbangkan Pengembangan fisik, Pengembangan terhadap bencana alam, Serta analisis perbandingan antara pola ruang kawasan lindung dengan hasil dari empat analisis tersebut

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis